

Penyuluhan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia Dini

Wiwik Adindan^{1*}, Desri Yanti², Anis Ervina³, Robiatul Adawiyah⁴

^{1,2,4}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI La Tansa Mashiro Rangkasitung

³Program studi Kebidanan Universitas La Tansa Mashiro

Wiwikadindan3@gmail.com

ABSTRAK: Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) adalah kegiatan deteksi dini tumbuh kembang balita dan anak pra sekolah yang dilakukan untuk mengetahui secara dini penyimpangan pada tumbuh kembangnya guna menentukan intervensi yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Penyuluhan DDTK ini merupakan kegiatan kerjasama dalam bidang Pengabdian Masyarakat program studi PIAUD STAI La Tansa Mashiro dengan Akbid La Tansa Mashiro dan Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) Kecamatan Curugbitung. Penyuluhan yang diberikan yaitu kepada Mahasiswa, Guru PAUD, umum dengan tujuan mengoptimalkan pemahaman dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan tentang program pendidikan anak usia dini mengenai deteksi dini tumbuh kembang pada anak yang selama ini dirasa masih kurang bagi guru di kecamatan Curugbitung, Lebak-Banten. Kegiatan penyuluhan ini mengenai Penyuluhan teori tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak pada guru dan Orang Tua di Kecamatan Curugbitung dan Penyuluhan dilakukan dengan mengkaji deteksi dini tumbuh kembang pada dua area saja yaitu deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan.

KATA KUNCI: Deteksi Dini Tumbuh Kembang, Anak Usia Dini

ABSTRACT: Early Detection of Growth and Development is an activity of early detection of the growth and development of toddlers and pre-school children carried out to detect early deviations in their growth and development in order to determine interventions that can affect the child's growth and development. This DDTK counseling is a collaborative activity in the field of Community Service of the PIAUD study program of STAI La Tansa Mashiro with Akbid La Tansa Mashiro and the Association of Early Childhood Educators and Education Personnel of Indonesia (HIMPAUDI) Curugbitung District. The counseling provided is to students, PAUD teachers, the general public with the aim of optimizing understanding and development of knowledge and skills about early childhood education programs regarding early detection of growth and development in children which has been felt to be lacking for teachers in Curugbitung District, Lebak-Banten. This counseling activity concerns theoretical counseling on Child Growth and Development Detection for teachers and parents in Curugbitung District and counseling is carried out by examining early detection of growth and development in only two areas, namely early detection of growth and development.

KEYWORDS: *Early Detection of Growth and Development, Early Childhood*

*Correspondence:

Wiwik Adindan

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI La Tansa Mashiro Rangkasitung

E-mail: wiwikadindan3@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai orang tua, kita pasti menginginkan anak cerdas, ceria dan sehat. Tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan masa yang penuh kesempatan dan tantangan dalam perkembangan anak. Untuk mewujudkan itu, peranan orang tua dan pengasuh (nenek, kakek, pengganti ibu-bapak) dalam keluarga sangatlah penting, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama mereka. Ibu-bapak merupakan pengasuh, guru dan teman bermain yang utama di rumah. Harapannya, dapat memberikan perhatian yang hangat, pengasuhan yang tepat, penuh kasih sayang dan rasa aman bagi anak. Ini merupakan modal penting bagi perkembangannya kelak untuk menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri. Pengalaman pada usia dini merupakan landasan yang penting untuk perkembangan anak dan menjadi modal penting bagi kehidupan selanjutnya.

Faktor yang tidak kalah penting adalah perangsangan dini yang dapat dilakukan oleh Orang tua dan pengasuh anak dalam keluarga di rumah. Sebelum melakukan perangsangan kepada anak hendaknya kita mengetahui terlebih dahulu mengenai perkembangan anak, dan perangsangan apa saja yang sesuai untuk anak tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan merupakan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan. Sedangkan perkembangan lebih ditujukan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. Seperti, kaki untuk melompat (gerakan kasar), jari-jari tangan untuk menulis, mengancingkan baju (gerakan halus), pemahaman (bagaimana anak belajar dari lingkungannya untuk mengerti anggota tubuh, warna), bicara (anak mampu mengungkapkan sesuatu yang dimaksud) dan sosialisasi.

Proses perkembangan anak selalu dihubungkan dengan perkembangan otak. Perkembangan otak dimulai semenjak kehamilan. Saat dilahirkan, otak masih belum berkembang sempurna. Otak mengalami perkembangan yang pesat pada masa usia 0-3 tahun. Pusat-pusat saraf di otak ini bertanggung jawab untuk berbagai fungsi di otak. Ada bagian yang mengurus fungsi untuk melihat, bicara, menggerakkan anggota badan dan sebagainya. Bagian di otak ini apabila dirangsang sesuai dengan daerahnya akan membentuk serabut saraf dan menghubungkan pusat-pusat penting di otak seperti diatas. Contoh bayi berumur 8 bulan, dia akan melihat wajah ibunya melalui indra penglihatan dan mendengar suara ibunya melalui indra pendengaran. Semua itu akan di proses di otak sehingga bayi akan kenal dengan wajah dan suara ibunya. Perkembangan otak sangat cepat pada tahun-tahun pertama kehidupan dan biasanya periode ini berlangsung semenjak lahir sampai umur 3-5 tahun. Anak belajar sangat cepat dari lingkungannya. Untuk itu, tak perlu heran bila seorang anak umur 3 tahun sudah lancar berbicara, cepat menghafal lagu yang didengarnya. Masa inilah yang disebut masa emas perkembangan otak seorang anak. Sesudah periode ini, otak tetap masih dapat dirangsang, namun hasilnya tidak secepat pada periode sebelumnya. Oleh sebab itu, orang tua dan pengasuh seharusnya dapat memberikan perangsangan yang sesuai untuk perkembangan anak pada masa emas perkembangan otak anak. Umumnya bayi dan anak mengikuti pola perkembangan yang khas per tahapan usia. Ada juga beberapa anak yang pola perkembangannya lebih cepat atau bahkan terlambat. Misal, anak berumur 2 tahun sudah bisa berlari, melompati 1 garis, menunjuk anggota tubuhnya tetapi belum lancar bicara. Sedangkan pada sebagian anak lain tahapan berbicaranya, lancar dan mampu merangkai 2 kata. Untuk mengetahui itu, orang tua dapat mengetahui pola dan tahapan perkembangan anak melalui kartu Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK).

DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) adalah kegiatan deteksi dini tumbuh kembang balita dan anak pra sekolah yang dilakukan untuk mengetahui secara dini penyimpangan pada tumbuh kembangnya guna menentukan intervensi yang dapat mempengaruhi tumbuh

kembang anak. Menurut Kemenkes RI (2016) bahwa Puskesmas adalah sebagai pusat kesehatan utama dalam bidang tugasnya bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan termasuk pelayanan skrining atau deteksi dini. Deteksi dini tumbuh kembang pada anak terkadang tidak berhasil atau tidak terdeteksi oleh layanan Kesehatan karena tidak semua balita dan anak usia pra sekolah mendapatkan layanan deteksi dini tumbuh kembang dan tidak ada monitor oleh keluarga terkait. (Mardhatillah & Pujaningsih, 2023)

DDTK adalah kegiatan / pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang agar lebih mudah dilakukan penanganan selanjutnya. DDTK penting dilakukan guna mengetahui pertumbuhan anak baik itu mental, sikap, perbuatan yang merupakan suatu tugas orang tua, pendidik dan masyarakat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan kemampuan yang dibawa anak sejak lahir sehingga anak menjadi cerdas dan sehat, namun harus selalu dipantau melalui deteksi dini tumbuh kembang anak secara rutin dan teratur agar tidak terlambat apabila terjadi masalah dengan tumbuh kembang anak. DDTK dapat dilaksanakan di posyandu dan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan 2 kali dalam setahun.

Oleh karena itu, maka Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) La Tansa Mashiro menyelenggarakan kegiatan penyuluhan yang bekerjasama dengan Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) Kecamatan Curugbitung sebagai wadah bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk saling asah, asih dan asuh dalam rangka meningkatkan mutu program pendidikan anak usia dini secara optimal secara khusus dilaksanakan di kecamatan Curugbitung Kabupaten Lebak-Banten dan Akademik Kebidanan La Tansa Mashiro.

Tujuan dalam kegiatan ini yaitu mengoptimalkan pemahaman dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan tentang program pendidikan anak usia dini mengenai deteksi dini tumbuh kembang pada anak yang selama ini dirasa masih kurang bagi guru di kecamatan Curugbitung, Lebak-Banten.

Pentingnya Guru dan Orang Tua dalam Mendeteksi Tumbuh Kembang Anak

Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarganya dan orang tua merupakan pengasuh yang utama di rumah. Selain itu, guru ternyata berpengaruh pula dalam membantu anak dalam tumbuh kembangnya. Oleh karena itu guru dan orang tua pula hendaknya mengenal pola pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat memantau perkembangan anaknya. Anak-anak adalah harapan penting untuk mempertahankan kelangsungan peradaban bangsa. Oleh karena itu penting untuk memberikan pengasuhan dan pendidikan yang sesuai dan efektif agar anak-anak dapat mencapai potensi optimal mereka, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak adalah peran orangtua, pendidik dan orang dewasa lainnya dalam memberikan rangsangan yang sesuai, mengidentifikasi perkembangan anak sesuai dengan karakteristiknya dan melakukan tindakan pencegahan sejak dini jika terdapat kelainan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu kasus pada tumbuh kembang anak adalah stunting akibat masalah gizi di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya pada anak-anak di bawah usia 2 tahun. Pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak harus dimulai sejak dini untuk mendeteksi adanya kelainan, seperti masalah gizi yang kurang atau buruk, pertumbuhan yang terhambat, keterlambatan dalam perkembangan berbicara, atau masalah mental dan emosional seperti gangguan konsentrasi dan hiperaktif. Memberikan stimulasi yang sesuai memiliki dampak yang positif pada perkembangan fisik, motorik sensorik, bahasa dan

komunikasi, kemampuan sosialisasi, kemandirian, emosi dan aspek kognitif anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Ketika terjadi kelainan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, Tindakan koreksi dan intervensi dapat dilakukan untuk mengembalikan pertumbuhan dan perkembangan anak kejalur yang normal atau minimal mengurangi dampak kelainan tersebut. Dalam memberikan stimulasi kepada anak, penting untuk memahami kebutuhan dasar mereka dan berfokus pada kebutuhan tersebut dalam pengasuhan dan pendidikan. Terdapat tiga kebutuhan dasar anak, yaitu kebutuhan fisik-biomedis, kebutuhan emosi/kasih sayang, dan kebutuhan akan stimulasi mental. Ketiganya memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. (Faila, dkk, 2023)

Pemantauan perkembangan ini dapat dilakukan di rumah atau di sekolah dengan menggunakan suatu alat pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK) yang cukup mudah dilakukan, atau orang tua dan guru sekolah bekerja sama dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cara orang tua selalu rutin bertanya atau guru PAUD memberikan evaluasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selain itu guru PAUD juga dapat berkolaborasi dengan posyandu. Ada guru, kader, dan tenaga kesehatan yang akan membantu melakukan deteksi atau pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan. Melalui kegiatan ini orang tua dan guru akan diberikan pengarahan mengenai perangsangan yang perlu dilakukan di rumah apabila anak mengalami keterlambatan. Sebagai contoh orang tua yang memiliki anak yang berumur di atas 4 tahun. Guru atau kader akan memeriksa pertumbuhan anak tersebut (mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan), kemudian melakukan deteksi atau pemantauan perkembangan. Orang tua dapat ikut mendampingi penilaian, apakah anaknya sudah sesuai perkembangannya atau ada keterlambatan perkembangan.

Apabila perkembangan anak telah sesuai dengan usianya, maka disarankan untuk datang kembali 6 bulan kemudian. Bila terlambat 1 aspek perkembangan, misalnya, gerakan kasar, maka orang tua dan guru akan diberikan contoh rangsangan yang dapat dilakukan di rumah dan dipantau selama satu bulan. Apabila anak mengalami keterlambatan lebih dari satu aspek perkembangan dan satu tingkatan umur, maka oleh kader pasti akan dirujuk ke petugas kesehatan. Selanjutnya, akan dilakukan pemeriksaan perkembangan dan pertumbuhan anak tersebut. Langkah berikutnya akan ditentukan sesuai kondisi anak tersebut.

Peranan orang tua dalam pengasuhan sangat penting. orang tua sebaiknya ikut berperan aktif dengan ikut memantau pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah. Bawalah anak ke posyandu atau pos PAUD secara rutin dengan melihat dan mengacu pada kartu KMS terpadu. Bila anak mengalami keterlambatan perkembangan, orang tua bisa mendapatkan bantuan secepat mungkin dan mengetahui perangsangan yang sebaiknya dilakukan di rumah. Kerjasama antara orang tua, guru PAUD dan petugas di posyandu sangatlah penting. Maka, orang tua hendaknya berperan aktif ikut memantau dan melakukan perangsangan di rumah sesuai arahan. Segera melapor bila mengalami hal yang sulit saat melakukan perangsangan. Semakin cepat dan dini ditemukan dan dirangsang, maka hasil yang didapatkan akan semakin baik. Begitu juga bantuan yang diberikan semakin cepat akan semakin baik pula hasilnya.

METODE

Kegiatan DDTK merupakan kegiatan kerjasama dalam bidang Pengabdian Masyarakat program studi PIAUD STAI La Tansa Mashiro dengan Akbid La Tansa Mashiro dan Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) Kecamatan Curugbitung. Penyuluhan yang diberikan yaitu kepada Mahasiswa, Guru PAUD, umum. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan 1) Mahasiswa, guru dan umum dapat mengenal DDTK, 2) Mahasiswa, guru dan umum peduli terhadap DDTK, 3) Mahasiswa, guru dan umum dapat

menggunakan kartu DDTK dengan baik, 4) Guru dan umum atau orang tua dapat memberikan rangsangan positif bagi DDTK. Untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan tersebut, maka kami mengundang pemateri dalam bidang pendidikan dan kesehatan untuk mengisi dalam kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan teori tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak pada guru dan Orang Tua di Kecamatan Curugbitung

Dalam penyuluhan di kecamatan Curugbitung yang disampaikan oleh dosen PIAUD STAI La Tansa Mashiro dan praktisi Kesehatan dari Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro. Pertama memberi pemahaman tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Dalam penyampaian teorinya bahwa anak pada rentang usia 0-6 tahun merupakan masa emas atau golden age yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya. Pertumbuhan dan perkembangan ini berlangsung secara bersamaan, meskipun keduanya tidak terjadi bersamaan dalam diri anak dan antara anak lainnya. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan bisa terjadi dengan cara dan hasil yang berbeda pada setiap amal, dan setiap anak memiliki keunikannya tersendiri. (Tatminingsih, 2019). Setiap anak usia dini juga memiliki karakteristik yang khas dan berbeda antara satu dengan lainnya. Namun secara umum, anak usia dini memiliki karakteristik yang relative serupa antara satu dengan lainnya. Menurut Hartati (2005) dalam (Sudirman, 2021) karakteristik anak usia dini yang sama tersebut yaitu anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai bagian dari makhluk sosial, membutuhkan rasa aman, istirahat, dan makanan yang baik. Dalam setiap fase tumbuh kembang, setiap anak mengalami proses tumbuh kembang yang berbeda sejak anak lahir sampai berakhirnya masa remaja. Pada tahun-tahun pertama kehidupan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan adalah perubahan fisik yang terlihat pada diri seseorang, seperti tinggi badan, berat badan, jumlah gigi, dll. Sedangkan perkembangan adalah perubahan dalam diri seseorang yang tidak terlihat, seperti kecerdasan, kemampuan berbicara, gerak motorik, dll. Memperhatikan setiap proses tumbuh kembang anak merupakan salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan dan mengoptimalkan tumbuhnya otak anak, khususnya pada usia lima tahun pertama anak (balita). Hal ini dilakukan karena pada usia balita merupakan kemampuan otak anak untuk menyerap segala bentuk informasi dari lingkungan sekitarnya. Tumbuh kembang optimal merupakan proses berkelanjutan yang akan terus berlangsung sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak.

Menurut Suzan & Ayudia (2020) dalam (Risnasari, 2022) fase awal tumbuh kembang ini berlangsung pada rentang usia 0-5 tahun yang bersifat kuantitatif dan tidak dapat terulang kembali, serta akan berpengaruh pada fase kehidupan selanjutnya, sehingga orang tua harus lebih cermat dalam mengenali dan mencegah kelainan yang dialami anak sejak dini dan mendapatkan hasil perkembangan yang lebih optimal. Pada anak usia dini, mengamati proses tumbuh dan berkembang sangat penting untuk dilakukan. Peran orang tua dinilai sangat penting dalam mengenali proses tumbuh kembang anak sejak dini agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usia anak, sehingga bakat atau potensi yang ada dalam diri anak dapat dikembangkan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya penyimpangan dalam fase tumbuh kembang pada anak sejak dini atau disebut juga dengan deteksi dini tumbuh kembang, sehingga intervensi

dapat dilakukan sejak awal, khususnya dalam masa emas anak. Jika orang tua tidak terlalu terlibat dalam memberikan perhatian dan pendampingan dalam proses tumbuh kembang anak, maka anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Deteksi dini tumbuh kembang anak dapat dilakukan oleh orang-orang yang paham tentang tumbuh kembang anak, seperti tenaga profesional, guru PAUD, dan terutama orang tua yang selalu berada di dekat anak. Bagi orang tua, kegiatan ini dapat dilakukan di lingkungan rumah tangga. Akan tetapi, orang tua harus paham mengenai hal-hal apa saja yang menjadi tolak ukur deteksi dini tumbuh kembang anak. Ada beberapa jenis deteksi dini tumbuh kembang anak berdasarkan Kementerian Kesehatan RI tahun 2016 dalam (Nalle & Margiani, 2022) deteksi tumbuh kembang anak meliputi antara lain: (1) Deteksi pertumbuhan, seperti penambahan berat badan, tinggi dan panjang badan, besar lingkaran kepala, kondisi rambut, mata, telinga, hidung, mulut, gigi, dan kebersihan kuku. (2) Deteksi perkembangan, diantaranya adalah perkembangan emosional dan kemandirian, berkaitan dengan kemampuan konsentrasi, emosi anak, perkembangan bahasa, fisik, kognitif, penglihatan, serta pendengaran. Melakukan pemeriksaan atau deteksi dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak sejak dini dilakukan tidak hanya untuk mengetahui apakah anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya. Selain dari itu, deteksi dini tumbuh kembang pada anak dilakukan orang tua untuk mengenali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI, salah satu yang dialami dalam diri seseorang pada masa pertumbuhan adalah pertumbuhan tinggi dan berat badan. Jika pada anak usia dini ditemukan adanya keterlambatan dalam proses pertumbuhan ini, artinya ada permasalahan yang dialami oleh anak, sehingga akan mempengaruhi pada perkembangannya.

KESIMPULAN

Penyuluhan dilakukan dengan mengkaji deteksi dini tumbuh kembang pada dua area saja yaitu deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan. Deteksi pertumbuhan, seperti penambahan berat badan, tinggi dan panjang badan, besar lingkaran kepala, kondisi rambut, mata, telinga, hidung, mulut, gigi, dan kebersihan kuku. Dalam penyuluhan yang dilakukan kepada guru dan orang tua dalam kegiatan ini yakni cara mengukur tinggi badan, berat badan, besar lingkaran kepala menggunakan alat ukur. Instrumen yang dibawa selain alat ukur adalah media ilustrasi atau boneka bayi/balita. Pengukuran berat badan, panjang badan, dan tinggi badan anak merupakan prinsip dasar dalam menilai pertumbuhan dengan membandingkannya dengan standar pertumbuhan (Aritonang, 2012). Sedangkan deteksi dini pertumbuhan mengenai gizi anak dapat dilihat pada status gizi yang dapat ditentukan dengan mengukur berat badan, tinggi badan dan indeks massa tubuh (IMT) berdasarkan usia dengan melihat status gizi keterangan normal, kurus, gemuk.

Deteksi perkembangan, diantaranya adalah perkembangan emosional dan kemandirian, berkaitan dengan kemampuan konsentrasi, emosi anak, perkembangan bahasa, fisik, kognitif, penglihatan, serta pendengaran. Khusus pada kemampuan penglihatan dan pendengaran, penyuluhan ini menggunakan instrumen tulisan dan gambar untuk dilihat pada jarak tertentu dengan penglihatan satu mata secara bergantian. Sedangkan untuk pendengaran adalah suara dari pelan, sedang dan keras pada jarak tertentu. uji daya dengar dan uji daya lihat. Tes pendengaran (TDD) dan Tes ketajaman visual (TDL) menunjukkan kondisi normal. Pemeriksaan tes daya dengar bertujuan untuk mendeteksi gangguan pendengaran sejak dini sedangkan pemeriksaan tes daya lihat dilakukan untuk mendeteksi gangguan penglihatan secara dini. Alat yang digunakan adalah poster E.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, I. (2012). *Model multilevel pertumbuhan anak usia 0-24 bulan dan variabel yang mempengaruhinya*. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 16, 130–142.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1109>
- Faila, Feri Sufa, dkk. (2023). *Mengenal Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Surakarta: Unsiri Press
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/haumeni/article/download/7262/3795>
- Mardhatillah, Azkia & Pujaningsing. (2023). *Deteksi Tumbuh Kembang pada Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4682-4689.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4517>
- Nalle. Andiani Paulin & Margiani, Kristin. (2022). *Pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Berdasarkan Persepsi Orang Tua di Posyandu Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU)*. Haumeni Journal of Education Volume 2, No. 1, Juni 2022, Hal. 127-134 (e-ISSN 2798-1991).
- Wijayanti, E. T., Risnasari, N., & Aizah, S. (2022). *Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD di TK Al Fath Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk*. Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6(1), 99–105.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/15897>